

Dinamika Penerapan Visi dan Misi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Pleret

Muhammad Fajrul Mahardhika¹, Annisa Lutfiana², Elvian Mutiara³, Rukmini⁴, Yusron Masduki⁵

¹muhammad1900031164@webmail.uad.ac.id, ²annisa1900031168@webmail.uad.ac.id, ³elvian1900031173@webmail.uad.ac.id, ⁴rukmini1900031170@webmail.uad.ac.id, ⁵yusron.masduki@pai.uad.ac.id
^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Dinamika, Visi
Misi, Pembelajaran
PAI

Abstrak: Dinamika merupakan suatu arti yang dimana mengandung kekuatan didalamnya yang selalu bergerak dan berkembang didalamnya. Dinamika di dalam sekolah merupakan suatu yang berkembang dalam penerapan suatu visi dan misi yang sesuai dengan Lembaga Pendidikan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dimana dalam pengambilan data dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Visi dan Misi dalam sekolah merupakan suatu gambaran besar atau suatu tujuan utama oleh suatu Lembaga Pendidikan dan berupa cita-cita yang berorientasi masa kini. Pembelajaran Pendidikan agama islam merupakan suatu pembelajaran yang diberikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang paham tentang mengenai agama islam sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Dinamika dengan penerapan visi dan misi sangat lah berkesinambungan sehingga dalam pembelajaran Pendidikan agama islam sangat penting perannya untuk membentuk peserta didik yang berakhlak baik dan paham tentang Pendidikan yang didasari oleh agama islam.

How to Cite: Mahardhika et al. (2022). Dinamika Penerapan Visi dan Misi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Pleret. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap sekolah sudah pasti memiliki visi misi yang menjadi pedoman arah kemana sekolah akan dituju. (Dodi, ardi, kuniadi; Sugiyono, 2016) Setiap sekolah memiliki visi misi yang berbeda-beda dengan sekolah lainnya. Perlunya sekolah melaksanakan kewajiban yaitu berupa tugas dengan baik yaitu dengan bertanggung jawab atas visi dan misi guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Dapat dikatakan bahwa visi misi merupakan gambaran masa depan yang dicapai sekolah untuk menentukan perlunya memperhatikan perkembangan dan tantangan ke depan. (Hafizin; Herman, 2022)

Namun seringkali visi dan misi yang sudah terbentuk, implementasinya tidak terlaksana sesuai yang diinginkan. Seringkali pernyataan visi dan misi sekolah kurang tepat menggambarkan tujuan sekolah sehingga sering dijumpai adanya kesulitan pada saat melakukan implementasi visi dan misi. Hal tersebut sangat disayangkan karena visi dan misi sudah dibentuk sebegus mungkin agar membangun karakter peserta didik namun pada implementasinya masih kesulitan. (Anna, Lisana, Yudianti, 2018)

Maka salah satu cara agar visi dan misi terlaksana dengan baik dan terimplementasikan kepada siswa siswi maka perlunya dikaitkan dengan pembelajaran. SMP Negeri 3 Pleret memiliki keunikan pada visinya yang dinamakan dengan “Taktis Berkarya” yang artinya Taqwa, Kreatif, Berprestasi, Berkarakter, dan Berbudaya. Tentunya ini menjadi salah satu simbol di SMP Negeri 3 Pleret.

Tidak hanya di implementasikan dalam tulisan saja, akan tetapi warga SMP Negeri 3 Pleret mengimplementasikan juga dalam perbuatan. Contohnya dalam ketaqwaan, di SMP Negeri 3 Pleret dalam visi dan misinya menerapkan sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar berjamaah yang kemudian warga sekolah mengimplementasikan hal tersebut. Meskipun

musholla tersebut tidak cukup luas untuk sholat berjamaah, namun tidak kehabisan akal para guru dalam mengimplementasikan visi dan misi ini dengan cara siswa laki laki sholat berjamaah terlebih dahulu kemudian kloter kedua siswi perempuan. Dan juga visi misi ini diterapkan juga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Visi dan misi serta program sekolah dari SMP N 3 Pleret merujuk kepada pembinaan karakter religius siswa. Hal tersebut menarik untuk diteliti. Jika dilihat dari program-program keagamaan yang beragam. Tujuan penulisan ini yaitu untuk menemukan apakah visi-misi utama sekolah tersebut memang benar-benar diimplementasikan dengan baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif analisis. Dimana dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang dimana pengambilan data mengamati fenomena seperti peristiwa atau gejala yang sedang terjadi di lingkungan sekolah SMP N 3 Pleret. Setelah pengambilan data yang akurat, dilakukan analisis data dan kemudian dilakukan kesimpulan untuk mengelola data.

HASIL

Hasil dari observasi langsung mengenai visi misi di SMP N 3 Pleret bahwa seluruh siswa juga guru telah menerapkan visi misi sekolah dengan baik. Meskipun demikian ada beberapa visi misi yang sudah terlaksana namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda, ditambah kondisi dan pengaruh dari keluarga di lingkungan rumah membuat beberapa siswa belum mampu atau sulit untuk bisa menerapkan visi misi dengan baik. Dari wawancara dengan Bapak Juni Juanidi, S. Pd selaku guru mata pelajaran PAI sekolah tersebut mengatakan bahwa pembelajaran PAI di sekolah ini pun memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dan terealisasinya visi misi. Adanya pembelajaran PAI secara teori yang sudah diterima dari kelas 7-9, diharapkan mampu membentuk karakter dan kepribadian sesuai syariat islam dan mampu mengamalkan ajaran islam baik di rumah atau sekolah. bahkan segala kegiatan yang berkaitan dengan *religiusitas* harus diikutsertakan di dalam aktivitas sekolah. Beliau juga menjelaskan bahwa penerapan visi misi sekolah dengan dukungan pembelajaran PAI sudah 75% terlaksana dengan baik.

Menampilkan gambar dan/atau tabel adalah cara paling efektif dalam menyampaikan temuan penelitian. Gambar dan/atau Tabel haruslah dapat dipandang sebagai suatu unit informasi yang dapat berdiri sendiri. Dengan kata lain, gambar dan/atau tabel dapat dimengerti dan diinterpretasikan dengan baik oleh pembaca tanpa harus membaca naskah secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Visi Dan Misi

1. Pengertian Visi

Visi adalah menggambarkan tentang impian, program, pendapat, harapan untuk sebuah lembaga yang kedepannya memiliki harapan indah. Visi juga bisa dikatakan apa yang diperlukan dan dibutuhkan dalam sebuah lembaga yang nantinya atau kedepannya akan menjamin keberhasilan dalam waktu yang panjang. Dengan hadirnya visi ini akan merubah dan juga meningkatkan kemajuan suatu lembaga seperti sekolah, perusahaan ataupun organisasi. (Hafizin; Herman, 2022)

2. Pengertian Misi

Misi disini bisa dikatakan sebagai bentuk penyempurnaan visi. Visi dan misi akan selalu berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Misi menyempurnakan visi dalam segi tugas, komitmen dan rencana aksi yang digunakan untuk mau dibawa kemana arah suatu lembaga tersebut. Menurut Fred R. David misi merupakan urutan dari program atau rencana utama yang menjelaskan mengapa sebuah lembaga tersebut di bangun yang memiliki tujuan kedepannya. Misi adalah poin-poin penting yang telah disusun guna untuk mencapai lembaga yang dapat terwujudkan visi (goal utama) yang telah ditetapkan. (Citra Ayu Anisa, Rahmatullah, 2020)

3. Visi dan Misi SMP N 3 Pleret.

“TAKTIS BERKARYA” (Taqwa, Kreatif, Berprestasi, Berkarakter, dan Berbudaya)

a. Visi

- 1) Terwujud peningkatan iman dan taqwa
- 2) Menumbuhkan semangat menghasilkan karya dan keterampilan siswa
- 3) Tercapai peningkatan perolehan nilai ujian
- 4) Tercapai peningkatan prestasi akademik
- 5) Tercapai peningkatan prestasi dalam bidang olahraga, seni, dan sains
- 6) Terwujud peningkatan keterampilan informasi teknologi dan komunikasi
- 7) Terwujud warga sekolah yang berkarakter Indonesia
- 8) Terwujud pelestarian lingkungan sekolah yang bersih dan sehat

b. Misi

Misi yang dikembangkan dari visi diatas meliputi:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa seluruh warga.
- 2) Meningkatkan keterampilan siswa untuk menghasilkan karya.
- 3) Meningkatkan perolehan nilai ujian.
- 4) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 5) Melaksanakan pengembangan diri di bidang olahraga, seni budaya dan sains sehingga berprestasi.
- 6) Membekali keterampilan informasi teknologi dan komunikasi di era global.
- 7) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter melalui kegiatan pembiasaan.
- 8) Melaksanakan kegiatan 10K (Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Ketertiban, Kenyamanan, Kesehatan, Kekeluargaan, Keamanan, Keterbukaan, Keteladanan).

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan berpokok dari istilah didik (KBBI) yang memiliki arti memelihara dan melatih terkait budi pekerti atau akhlak dan kepandaian pikiran. Kemudian dijelaskan bahwa pendidikan merupakan perjalanan perubahan watak, perilaku dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya mematangkan manusia melalui penataran atau pengajaran, kiat, dan cara membimbing. (Khairuddin, 2018)

Pendidikan merupakan sesuatu yang juga menjadi bahasan utama di dalam Islam. Pendidikan disebut sebagai nilai, yaitu akhlak yang merupakan nilai-nilai bersumber ajaran Islam yang berpedoman dari Al-Qur'an dan Hadist. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW bahwa beliau diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.”

Pendidikan Agama Islam merupakan proses ikhtiyariyah, yang meliputi proses menanamkan, pengembangan dan penguatan nilai-nilai agama Islam menjadi landasan perilaku spiritual manusia yang sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam (Elihami, 2018). Makna pendidikan Agama Islam adalah upaya menginternalisasi nilai agama Islam, ajaran Islam dan nilai-nilai kehidupan agar menjadi sikap dan pedoman hidup. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah membantu anak didik untuk meyakini ajaran Islam beserta

nilai-nilainya agar dijadikan pandangan hidup. Ahmad D. Marimba memberikan argumentasinya pendidikan Agama Islam adalah bahwa guru secara sadar membimbing perkembangan fisik dan mental siswa untuk membentuk kepribadian utama (insan kamil). Pendapat serupa juga disampaikan Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam menjadi pedoman pengembangan terbaik seseorang berdasarkan ajaran Agama Islam. (Nai'm, 2021)

Pendidikan Islam mengajarkan para peserta didik untuk melatih kepekaan semaksimal mungkin, jadi tingkah laku dipengaruhi oleh perasaan yang dalam terhadap nilai-nilai adab dan intelektual Islam. Peserta didik dilatih, agar mencari ilmu bukan hanya sekedar untuk mengejar dunia saja, tapi juga agar meningkatkan diri menjadi makhluk sensible dan shaleh yang nantinya akan mengedepankan kesejahteraan fisik, budi pekerti, dan psikis bagi keluarga, bangsa dan umat manusia. Keimanan mendalam kepada Allah swt. inilah yang menjadikannya sebagai pandangan dan dasar dalam menjalani kehidupan. (Aziz, 2020)

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara seorang guru, murid, dan sumber belajar yang terjadi di lingkungan belajar dan mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Tambak, 2014). Pembelajaran adalah proses pentransferan ilmu pengetahuan, penanaman karakter positif, dan penguasaan kemahiran oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI merupakan langkah dan tahapan yang dilakukan bersama-sama oleh guru, murid yang menggunakan sumber belajar agama Islam sebagai materinya yang dilakukan dengan beberapa tahapan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Ada 2 tujuan diberlakukannya pembelajaran PAI di sekolah, disebutkan dalam (Salim, 2018) diantaranya sebagai berikut:

- a. Menanamkan Aqidah/Keyakinan melalui pembiasaan tentang agama Islam sehingga meningkat keimanan dan ketaqwaan peserta didik.
- b. Menciptakan masyarakat Indonesia yang berakhlakul karimah dan religious, serta manusia yang berpengetahuan, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan berperan mengembangkan budaya di sekolah.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran wajib dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, hal tersebut telah ditetapkan dalam TAP MPRS nomor XXVII/MPRS/1996 Bab 1 Pasal 1.

Adapun ruang lingkup pembelajaran PAI di sekolah diantaranya meliputi 4 aspek:

a. Al-Qur'an dan Hadist

Merupakan sumber pegangan hidup yang utama bagi umat Islam. Keduanya berisi ajaran dan tuntunan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW yang menjadi rujukan pertama bagi aspek lainnya. Kaitannya dengan pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan dapat membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan keduanya kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. (Khair, 2022)

b. Akidah dan Akhlak

Akidah merupakan akar atau pokok agama yang membedakan orang yang beragama Islam dan orang beragama non-Islam. Akidah yaitu percaya dan meyakini sepenuh hati bahwa Allah adalah Tuhan yang wajib dengan mengikuti segala yang diperintahkan dan menjauhi larangannya. Peserta didik diharapkan memiliki keimanan yang kokoh dengan Allah SWT dan selalu mengikuti ajaran-Nya. (Suryani, 2021)

Akhlak merupakan sikap, perilaku, tata cara berinteraksi antara seorang manusia dengan orang lain. Islam mengajarkan etika dalam berinteraksi dan berperilaku dengan baik. Untuk itu, peserta didik diupayakan dapat memiliki akhlakul karimah sebagai perwujudan manusia sebagai rahmatan lil 'alamiin.

c. Fiqh

Fiqh atau Syariah merupakan seperangkat pola dan aturan yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya (habluminallah), sesama manusia (habluminannas), dan manusia dengan alam sekitar.

Pembelajaran Fiqh dalam kurikulum SMP/MTs diarahkan untuk mengupayakan peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran hukum Islam kemudian menjadi dasar jalan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan pembimbingan, pelatihan, pengawasan, dan pembiasaan. (Sugiarto, 2020)

d. Ibadah

Sebagai seorang muslim tentu ada konsekuensi kegiatan yang membedakan dengan agama lain. Dalam hal ini, disebut sebagai ibadah. Ibadah merupakan seperangkat kegiatan atau aktivitas yang dilakukan atas dasar firman Allah SWT dan dilakukan semata-mata hanya mengharap ridho-Nya. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan mengamalkan berbagai jenis ibadah yang dilakukan sehari-hari, diantaranya adalah shalat, membaca Al-Qur'an, berdzikir, sedekah, berinfaq, membantu sesama, dan lain-lain.

e. Tarikh (Sejarah) Kebudayaan Islam

SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) menekankan supaya peserta didik dapat mengetahui sejarah Islam di masa lalu. Setelah mengetahui, peserta didik diharapkan dapat mengambil hikmah/ibroh dari kejadian tersebut, menjadikan panutan dari tokoh terdahulu, kemudian menghubungkan pada kejadian saat ini, serta untuk mengembangkan kebudayaan Islam.

3. Metode Pembelajaran PAI

Pengertian metode dapat dijabarkan secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Latin yaitu "meta" yang artinya melalui, dan "hodos" yang artinya jalan. Penggabungan dua istilah ini kemudian menjadi "metahodos" yang berarti menempuh jalan yang dilewati. Istilah tersebut dalam bahasa Arab berasal dari istilah "thariqah" yang artinya langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Metode dalam bahasa Inggris yaitu "method" juga diartikan sebagai cara. Sehingga, apabila diartikan secara istilah maka metode merupakan cara, langkah, jalan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan. (Tambak, 2014)

Menurut Dindin Jamaluddin, metode merupakan semua langkah yang digunakan untuk mendidik. Pendapat selaras juga disampaikan oleh Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, menurutnya metode adalah serangkaian cara strategis yang ditempuh guru untuk mencapai pembelajaran di kelas. Jadi, metode pembelajaran PAI merupakan cara, langkah, alat, yang dimanfaatkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, di lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun di dalam silabus.

Dasar penggunaan metode pembelajaran terdapat dalam Al-Qur'an dalam surah An-Nahl berikut ini:

۞ اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl, 16:125)

Ayat tersebut menjelaskan Allah SWT memerintahkan manusia untuk menyampaikan hikmah dan pengajaran melalui cara yang baik, dan cara itulah yang disebut dengan metode. Dalam menggunakan suatu metode, ada beberapa teknik yang dapat diperhatikan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran berdasarkan ayat tersebut:

Pertama, dengan hikmah. Hikmah atau pelajaran merupakan sesuatu yang muncul setelah adanya kejadian atau fenomena tertentu. Adanya hikmah dapat menggerakkan orang

yang belum tahu, dan tidak dapat dibantah kebenarannya oleh orang yang pintar. Adanya hikmah itu juga bukan saja berasal dari perkataan lewat mulut, namun hikmah dapat dirasakan betul apabila terjadi secara langsung melalui peristiwa. Kedua, *Al-Mau'izah bil hasanah*, dapat membentuk pembelajaran yang baik melalui nasehat, pendidikan, dan didikan sejak kecil. Oleh sebab itu peran pendampingan orangtua di rumah sejak anak masih kecil sangat dibutuhkan dalam pembelajaran mereka. Ketiga, *Jadil hum bil-lati hiya ahsan*, berarti membantah dengan cara yang lebih baik. Namun langkah ketiga ini dirasa minim untuk dilakukan, sebab, Islam masih mengajarkan menyampaikan kebaikan melalui cara yang baik-baik. Cara tersebut dilakukan apabila telah berada pada kondisi yang mendesak.

Berikut metode yang dapat digunakan oleh guru ketika menyampaikan pembelajaran, dalam (Ahyat, 2017) disebutkan diantaranya:

a. Ceramah dan Tanya Jawab

Ceramah merupakan metode yang telah lama digunakan antara guru dan murid. Ceramah disebut juga sebagai metode konvensional atau tradisional. Metode ini lebih menitikberatkan pembelajaran pada guru (*teacher centered*). Biasanya metode ceramah digunakan pada materi pembelajaran yang bersifat sejarah atau cerita, sehingga guru dapat menjelaskan secara lebih detail.

b. Metode Diskusi

Diskusi merupakan metode yang diaplikasikan secara berkelompok dengan penyajian materi melalui identifikasi masalah atau analisis fenomena kegiatan. Metode diskusi lebih mengarah supaya siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran atau mengarah kepada siswa (*student centered*). Metode diskusi dapat berjalan dengan optimal apabila diberlakukan beberapa aturan oleh guru: ada ketua diskusi, topik yang akan didiskusikan, peserta diskusi dapat memberi dan menerima masukan, diskusi tidak dalam tekanan.

c. Metode Tanya Jawab

Merupakan metode yang dikemas guru dengan menyajikan beberapa pertanyaan untuk kemudian disampaikan secara verbal (lisan) kepada peserta didik. Metode tanya jawab sebaiknya meliputi materi pembelajaran yang menarik, menggugah minat peserta didik, dan memiliki nilai aplikasi yang tinggi. Pertanyaan yang diajukan guru beragam, dapat berupa pertanyaan tertutup (hanya ada satu jawaban), dan pertanyaan terbuka (memungkinkan ada banyak jawaban). Di samping guru memberikan pertanyaan, peserta didik juga dipersilakan mengajukan pertanyaan kepada guru.

d. Metode Pemberian Tugas

Guru dapat menyiapkan dan memberikan penugasan kepada siswa. Tugas tersebut dapat dikerjakan secara individu atau berkelompok.

e. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah suatu metode yang dikelola guru dimana siswa melakukan secara langsung untuk melihat, menganalisis, atau membuktikan sesuatu, dan menarik kesimpulan dari materi yang sedang dipelajari.

f. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan cara pengelolaan guru kepada siswa dengan menampilkan atau menunjukkan suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan memperagakan melalui benda asli, tiruan, atau benda yang mirip lainnya.

g. Metode Tutorial/Bimbingan

Guru melakukan pengelolaan kelas dengan memberikan bimbingan, arahan, kepada peserta didik. Metode Bimbingan sering digunakan ketika guru memberi tugas kepada siswa, baik secara individu atau berkelompok. Metode Bimbingan mengharuskan guru untuk mendatangi siswa satu per satu untuk melihat dan meninjau hasil kerjanya.

h. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Merupakan metode yang dilakukan guru melalui suatu permasalahan kepada peserta didik, kemudian mereka diharuskan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan menemukan data dan informasi hingga menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, pembelajaran PAI di SMP N 3 Pleret lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi oleh guru pengampu mata pelajaran. Salah satu guru menyampaikan, bahwa beliau masih kurang menguasai dalam penggunaan teknologi dalam mata pelajaran PAI. Sehingga lebih banyak untuk menerapkan penggunaan metode ceramah dan diskusi.. Metode lain yang kerap dipakai ialah metode diskusi. Guru mata pelajaran PAI membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan suatu topik materi, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Selanjutnya, beberapa metode lain yang diaplikasikan di antaranya tanya jawab, tutorial atau bimbingan, dan metode pemecahan masalah.

C. Dinamika Penerapan Visi Misi dalam Pembelajaran Pai Di Smp N 3 Pleret

Setiap sekolah memiliki visi misi. Visi misi tersebut juga perlu diterapkan di sekolah tersebut. Setiap visi misi juga tidak semua berkaitan mengenai sekolah seperti tata tertib, kedisiplinan, prestasi dan lainnya. Selalu ada nilai-nilai keislaman di dalamnya seperti ketaqwaan, keimanan, akhlak dan lainnya. Ialah karena itu, sangat penting untuk mengimplementasikan visi dan misi ini dalam kehidupan sekolah. Terutama ketika mempelajari pelajaran agama Islam. Jelas bahwa pendidikan agama Islam sangat menilai segala kehidupan sesuai syariat dan al-qur'an. Maka dalam visi misi berkaitannya dengan pendidikan agama Islam cukup besar pengaruhnya. Baik peserta didik, guru maupun karyawan harus bisa menerapkan visi misi tersebut.

Pada visi SMP N 3 Pleret yakni TAKTIS BERKARYA (Taqwa, Kreatif, Berprestasi, Berkarakter Dan Berbudaya), dapat dilihat bahwa taqwa kepada Allah menjadi yang pertama dan paling utama untuk diterapkan dalam kehidupan. Dalam pendidikan agama Islam tentunya peserta diajarkan mengenai ketauhidan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah pada diri peserta didik. Peserta didik dikenalkan apa itu pedoman hidup yakni al-qur'an dan hadis, bagaimana cara bersikap atau beribadah yang baik dan benar, manfaat dari mengenal atau mengetahui dari kisah-kisah nabi, sahabat dan orang shaleh terdahulu dan sebagainya. Nantiya kekreatifan, prestasi, karakter dan budaya pada peserta didik, jika ketauhidannya sudah terbentuk, sudah pada arah yang sesuai ajaran Islam semua itu akan mengikuti dengan baik.

Visi misi di SMP N 3 Pleret tidaklah mudah untuk diterapkan sedemikian rupa. Hal ini dikarenakan siswa dan setiap orang memiliki kepribadian dan karakteristik yang berbeda. Setiap anak memiliki karakter dan kepribadiannya masing-masing. Ditambah factor dari lingkungan keluarga sendiri membuat guru tidak semudah itu mengubah dan membentuk peserta didik menjadi lebih baik sesuai tuntutan visi misi yang dibuat.

Dari wawancara oleh bapak Juni Junaidi, S.Pd selaku guru PAI di SMP N 3 Pleret, mengatakan bahwa diantara visi misi yang dibuat khususnya yang berkaitan dengan keagamaan yakni ketaqwaan dan akhlakul karimah, pendidikan agama Islam sangatlah mendukung. Strategi yang diberikan pun berbeda pada tiap kelasnya. Dari 9 kelas yang ada, semua menerima pembelajaran teori PAI namun pada prakteknya sekitar 50% sudah terjalankan sesuai teori pembelajaran. Sangat diharapkan anak-anak mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dan mengamalkan pembelajaran agamanya.

Strategi yang digunakan selain menggunakan kurikulum di sekolah, segala sesuatu yang berkaitan dengan keagamaan haruslah diikutsertakan. Tantangan yang ada pun sangat kompleks. Peserta didik SMP N 3 Pleret yang sejak kecil atau dari rumah sudah terbiasa TPA atau menerima ilmu keagamaan maka akan terbiasa mengikuti beberapa kegiatan keagamaan sementara anak-anak yang belum pernah mengikuti TPA/ menerima ilmu keagamaan akan sulit bagi anak-anak untuk melanjutkan atau mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Apalagi di jenjang smp anak-anak yang seharusnya memang sudah terbentuk sejak awal baik karakter kepribadian maupun sikapnya. Sebab di jenjang ini guru hanya tinggal mengembangkan atau meluruskan kembali apa yang telah dipelajari dan menjadi karakter dari setiap peserta didik. Jika sedari kecil sampai menempuh pendidikan sekolah dasar peserta didik SMP N 3 Pleret belum mumpuni karakter dan kepribadian yang baik, maka wajar jika mereka belum bisa dan sulit untuk menerapkan visi misi khususnya pada nilai keagamaan yang ada.

Peluang yang dapat dilihat dari sekolah ini ialah dengan adanya para siswa mengikuti bimbingan atau ekstrakurikuler qiroah dan hadroh. Namun minat peserta didik pada qiraah cukup sedikit sehingga sulit untuk bisa mengajak anak-anak bisa lebih memahami ilmu agama. tapi pada ekstrakurikuler hadroh peminat dari siswa cukup banyak, bahkan anak-anak terbilang cukup antusias untuk melakukan kegiatan tersebut. Dari situlah guru pembimbing yakni guru pai (bapak Juni) yang sekaligus menjadi pelatih hadroh, selain melatih beliau juga berusaha memberikan arahan, pengingat, dan nasehat kepada para siswa agar selalu mengikuti syariat islam dan berakhlakul karimah, bisa juga dengan membawa solawat dalam dirinya.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam merupakan proses ikhtiyariyah, yang meliputi proses menanamkan, pengembangan dan penguatan nilai-nilai agama Islam menjadi landasan perilaku spiritual manusia yang sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam. Pendidikan Islam mengajarkan para peserta didik untuk melatih kepekaan semaksimal mungkin, jadi tingkah laku dipengaruhi oleh perasaan yang dalam terhadap nilai-nilai adab dan intelektual Islam. Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara seorang pendidik (guru), peserta didik (murid), dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dan mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Setiap sekolah memiliki visi misi. Visi misi tersebut juga perlu diterapkan di sekolah tersebut. Setiap visi misi juga tidak semua berkaitan mengenai sekolah seperti tata tertib kedisiplinan, prestasi dan lainnya. Setiap sekolah pasti mempunyai visi dan misi agar tercapainya sekolah yang sesuai dengan Pendidikan yang ada di lingkungannya. Dimana visi merupakan suatu alasan yang utama yang dibentuk oleh Lembaga Pendidikan tersebut, yang sudah mendasar karena tidak mungkin apabila organisasi didirikan tidak adanya visi. Sedangkan untuk misi merupakan suatu rangkaian yang dilakukan untuk mencapai sebuah visi yang dibentuk oleh Lembaga Pendidikan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan pada kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu dalam keterlibatannya dalam penelitian kami, termasuk pihak sekolah SMP Negeri 3 PLERET dan dosen pembimbing dari penelitian yang kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edusiana*.
- Anna, Lisana, Yudianti. (2018). Implementasi Visi dan Misi Sekolah dalam Membina Karakter Religius Siswa. *Tesis UIN Sunan Kalijaga*, 2-3.
- Aziz, A. A. (2020). Pendidikan Islam sebagai Upaya Ma'rifatullah. *Adaara*, 174-186.
- Citra Ayu Anisa, Rahmatullah. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam is licensed under*, 77-78.
- Dodi, ardi, kuniadi; Sugiyono. (2016). Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 184.

- Elihami, E. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Probadri Yang Islami. *Jurnal Pendidikan*, 1.
- Hafizin; Herman. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 100-101.
- Khair, H. (2022). Al-Qur'an dan Hadist Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Keagamaan, Kemasyarakatan*.
- Khairuddin, A. (2018, Juni). Epistemologi Pendidikan Islam di Indonesia. *Ijtimaiyah*.
- Nai'm, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung.
- Salim, A. (2018). Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA. *Al-Tadzkiyyah*, 181-214.
- Sugiarto, H. (2020). Inovasi Pembelajaran PAI dalam Pelajaran PAI. *Jurnal Pedagogik*.
- Suryani, I. (2021). Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Islam and Contemporary Issue*.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam (Konsep Metode Pembelajaran PAI)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.